

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya para ilmuwan untuk melacak korelasi dan kemudian mencari motivasi baru untuk pemeriksaan tambahan. Terlebih lagi, pemeriksaan sebelumnya membantu spesialis dalam menempatkan eksplorasi dan menunjukkan kreativitas ilmuwan. Eksplorasi masa lalu yang telah dilengkapi dengan subjek/efek samping yang diteliti sebagai informasi pendukung dan referensi untuk memperkuat spekulasi yang ada.

Hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan subjek ini dilaporkan di bagian berikutnya sebagai perbandingan. Penelitian sebelumnya digunakan dalam penelitian ini sebagai penelitian untuk penelitian ini. Sehingga dapat dibuat suatu perbandingan yang jelas dari pengertian-pengertian tersebut.

Penelitian pertama "*The Travel Industry Objective Advancement System in Jember Rule*" dipimpin oleh (Kristian dan Harmono, 2020). Strategi pemeriksaan subyektif diterapkan dalam ulasan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan lokasi wisata di Jember Rule adalah dengan menumbuhkan kawasan sekitar lokasi wisatawan sebagai titik dan objek wisata melalui penyelenggaraan Pokdarwis (*Pertemuan Mindfulness Industri travel*) untuk mengawasi tempat-tempat liburan. Memperluas intensitas produk industri perjalanan melalui dorongan pendanaan sendiri dan memilah

acara industri perjalanan yang digabungkan dengan berbagai bidang seperti transportasi, UMKM, pertukaran, dan kesejahteraan. (Kristian dan Harmono, 2020)

Penelitian kedua oleh (Meiwany A. & JultaL.,2018) dengan judul “Strategi Pengembangan Objek wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan pada Objek Wisata Oetune Kabupaten TTS). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Oetune dibuat berdasarkan pada berbagai aspek pengembangan seperti wisatawan, sarana transportasi, daya tarik objek wisata yang dimiliki, sarana dan prasarana penunjang dilingkungan objek wisata. Penggunaan telekomunikasi sebagai media promosi dan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan bagian dari strategi pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan tahunan ke objek wisata Pantai Oetune.”

Penelitian ketiga diarahkan oleh (Marceilla Hidayat, 2011) dengan judul “Teknik Penataan dan Pemajuan Barang Industri Perjalanan Wisata di Sisi Laut Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat”. Teknik eksplorasi subjektif diterapkan dalam ulasan ini. Berdasarkan penemuan ulasan ini, objek wisata tepi laut Pangandaran merupakan tempat liburan yang sangat terkenal di kalangan wisatawan tanah air (Nusantara), meskipun semuanya bisa menjadi lokasi wisata utama di Jawa Barat.

Tabel 2.1

Pemetaan Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Judul, dan Tahun Penerbit | Temuan/Hasil Penelitian | Metode | Perbedaan dengan Penelitian ini |
|----|---|---|-------------------|--|
| 1 | Kristian Buditiawan dan Harmono, “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember.” Pada Tahun 2020 Universitas Merdeka Malang. | Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan destinasi pariwisata di kabupaten Jember adalah pembinaan kepada masyarakat sekitar destinasi pariwisata sebagai subyek dan obyek pariwisata melalui pembentukan Pokdarwis (kelompok Sadar Wisata) yang akan mengelola suatu destinasi pariwisata. Peningkatan daya saing produk pariwisata melalui program pembiayaan mandiri, dan mengadakan even wisata terintegrasi dengan sector lain, missal transportasi, UMKM, perdagangan dan kesehatan. | Metode Kualitatif | Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian, hasil penelitian dan program Studi. |
| 2 | Meiwany A.K. Tapatfeto & Juita L.D. Bessie “Strategi Pengembangan Objek wisata dalam upaya peningkatan Kunjungan (Studi pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS).” Pada Tahun 2018 Universitas Nusa Cendana | Penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Oetune dibuat berdasarkan pada berbagai aspek pengembangan seperti wisatawan, sarana transportasi, daya tarik objek wisata yang dimiliki, sarana dan prasarana penunjang dilingkungan objek wisata. Pemanfaatan telekomunikasi sebagai media promosi dan SDM yang berkualitas merupakan strategi pengembangan yang dilakukan sebagai upaya dalam peningkatan kunjungan | Metode Kualitatif | Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian, hasil penelitian dan program Studi. |

| | | | | |
|---|--|--|-------------------|--|
| | Kupang. | objek wisata Pantai Oetune setiap tahunnya. | | |
| 3 | Marceilla Hidayat “Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat).” Pada Tahun 2011 Politeknik Negeri Bandung. | Penelitian ini menunjukkan bahwa Objek wisata pantai Pangandaran merupakan objek wisata yang sangat populer di kalangan wisatawan domestik (Nusantara) sebagai daerah tujuan wisata pantai Pangandaran masih memiliki peluang untuk menjadi sebuah destinasi wisata unggulan di Jawa Barat. | Metode Kualitatif | Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian, hasil penelitian dan program Studi. |
| 4 | Evi Wulandari W, “Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Bohay pada Masa Pandemi Covid-19 di kecamatan paiton Kabupaten Probolinggo.” pada Tahun 2021 Universitas Panca Marga Probolinggo. | Penelitian ini menunjukkan bahwa wisata Pantai Bohay adalah wisata bahari destinasi baru di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Pada industry pariwisata pantai bohay yang menjadi objek wisata daya tarik yaitu kegiatan Diving dan Snorkling serta wisata kulinernya. terdapat icon pariwisata seperti halnya keunikan trumbu karang, bumi perkemahan dan area live music setiap hari weeked. Sedangkan untuk fasilitas umum seperti Sarana dan prasarana dibangun dari dana BUMDES, dengan bantuan CSR dan PT PJB seperti terdapat cafee, lahan parkir, gazebo, MCK, dan pada tahun 2019 dapat bantuan dana dari DPR Provinsi Jawa Timur dalam pelatihan di PT PJB Paiton. untuk fasilitas umum lainnya objek wisata | Metode Kualitatif | Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian, hasil penelitian dan program Studi. |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | <p>pantai bohay terletak strategis yaitu dipusat Kabupaten Probolinggo Kecamatan Paiton, serta aksesibilitas menuju objek wisata sudah terbilang baik, dan muda dijangkau serta infrastruktur yang cukup memadai sapta pesona objek wisata pantai bohay secara keseluruhan sudah mendukung dalam pengembangan objek wisata. Namun, dengan adanya pandemi ini keamanan di wisata pantai bohay dijaga dengan ketat. Pengunjung wajib menerapkan 3M, memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Dan dilakukan dengan tes suhu tubuh bagi setiap wisatawan yang baru datang. Untuk mencegah penyebaran Covid-19.</p> | | |
|--|--|---|--|--|

Sumber : Evi, 2022

B. Kerangka Dasar Teoritik

1. Administrasi

Administrasi diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian sumber-sumber sehingga tugas pekerjaan dalam organisasi tingkat apapun dapat dilaksanakan dengan baik. Proses administrasi akan melaksanakan tiga fungsi utama yang berhubungan erat dengan tiga tingkatan umum dalam hierarki formal. Ditingkat atas yaitu fungsi pengarahan organisasi, terutama berkaitan dengan proses perencanaan jangka panjang dari suatu tujuan yang akan dicapai. Di tingkat menengah yaitu fungsi manajemen organisasi, terutama berkaitan dengan upaya mempertahankan organisasi

sebagai suatu pekerjaan yang harus berlangsung lama, ini yang diperlukan oleh staf teknis atau professional yang terlibat dalam proses produksi (hasil). Di tingkat bawah adalah fungsi pengawas. Dalam kotak langsung dengan pekerja-pekerja professional dan teknis dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (Muhammad,2019).

Sedangkan menurut M.piffner dan R.V Presthus dalam buku *Public Administration* mengemukakan bahwa :

“Administrasi yaitu pengorganisasian dan pengarahan sumber-sumber tenaga manusia dan material untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini administrasi lebih ditekankan kepada kegiatan mengorganisasikan orang-orang yang bekerja sama, alat-alat dan dana yang dipakai untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

2. Administrasi Publik

Administrasi negara, menurut Dimock dan Dimock (1992: 20), adalah ilmu yang menyelidiki apa yang diinginkan rakyat dari pemerintah dan bagaimana mereka menerimanya. Akibatnya, ilmu administrasi negara tidak hanya menanyakan apa yang dilakukan pemerintah, tetapi juga bagaimana melakukannya. (Muhammad,2019).

Sedangkan menurut Waldo (1996:17) dalam (Muhammad, 2019) mengemukakan bahwa :

“Administrasi Publik adalah sebagai organisasi dan manajemen manusia dalam pemerintahan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, administrasi publik merupakan seni dan ilmu tentang manajemen yang dipergunakan untuk mengatur urusan-urusan negara”.

Untuk pendekatan secara teoritis, Ramto (1991:29-31) menjelaskan bahwa administrasi negara membahas masalah-masalah yang menyangkut asas-asas:

1. Dasar administrasi negara (*principles of public administration*)
2. Organisasi dari kepegawaian negara (*civil servant*) yang menjadi prasarana administrasi negara
3. Hukum administrasi negara yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem administrasi negara yang tunduk pada hukum.

Secara historis, pendekatan klasik tentang administrasi negara mengalami pergeseran tema pokok dalam perkembangan yaitu sebagai berikut :

1. Administrasi negara menyangkut teori birokrasi yang kemudian berkembang menjadi teori administrasi negara. perkembangan teori birokrasi terbatas pada konsep organisasi, yang didalamnya terdapat upaya untuk mengkaitkan antara teori organisasi dan teori politik.
2. Teori administrasi negara dalam tema keduanya menyangkut persoalan efisiensi dan *economic of scale*.
3. Subyek ketiga hipotesis organisasi negara berfokus pada desain hierarkis formal dalam mentransformasikan organisasi negara.
4. Subyek keempat menonjolkan isu-isu atau perwakilan yang pada awalnya berdasarkan meritokrasi atau pekerja paling ideal untuk tempat-tempat yang siapa pun dapat berharap untuk menemukan melalui tes yang sangat agresif, kemudian, pada saat itu, dibuat

berdasarkan perspektif pribadi, dorongan perenungan, karakter karakteristik, dan mentalitas yang menyenangkan dengan pasangan.

5. Subyek kelima dari hipotesis organisasi negara menyangkut masalah rencana keuangan moneter sebagai alat untuk mengatur, berjalan dengan pilihan melalui penetapan batas dan dalam mendistribusikan aset moneter. (Muhammad,2019).

3 Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Administrasi

a. Tujuan Administrasi

Motivasi utama di balik Administrasi kebijakan adalah untuk mencapai tujuan negara sesuai dengan kecenderungan yang terkenal. Keamanan, bantuan pemerintah, dan pemerataan hanyalah sebagian kecil dari tujuan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan beberapa hal, antara lain:

- 1.) Kerjasama sosial, yaitu kontribusi khusus daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan.
- 2.) Kewajiban sosial, khususnya kewajiban daerah terhadap koordinator pelaksanaan kebijakan.
- 3.) Bantuan publik, khususnya bantuan terbuka untuk pelaksanaan implementasi kebijakan.
- 4.) Kontrol sosial, khususnya pengelolaan kegiatan manajerial atau pengawasan publik.

b. Fungsi – fungsi Administrasi

1. Fungsi tradisional administrasi publik meliputi hubungan luar negeri, ketertiban dalam negeri, pertahanan dan keamanan, perpajakan dan kesejahteraan umum.
2. Fungsi pembangunan bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa ditengah masyarakat yang heterogen.
3. Fungsi manajemen ekonomi merupakan tanggung jawab administrasi publik dan tidak bisa diserahkan semuanya pada pihak swasta. Dalam hal ini, administrasi bisa berperan dalam pembuatan regulasi.
4. Fungsi kesejahteraan sosial, meningkatkan kesejahteraan sosial pemerintah harus ikut turun tangan. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelayanan masyarakat seperti pelayanan kesehatan, jaminan sosial dan perumahan umum.
5. Fungsi kontrol lingkungan, yaitu menjaga kelestarian alam, untuk mncegah terjadinya kerusakan lingkungan akibat dari eksploitasi alam.
6. Fungsi hak asasi manusia, berlandaskan tatanan demokrasi harus melayani dan melindungi secara adil meliputi perlindungan hak asasi manusia, privasi dan pengadilan penduduk.

c. Ruang Lingkup Administrasi

Nicholas Henry (1995) memaparkan ruang lingkup administrasi dalam bukunya *Science of Public Administration*, yang dapat dilihat pada

isu-isu yang tercakup dan perluasan ilmu administrasi publik itu sendiri, antara lain:

1. Organisasi publik dalam kerangka organisasi dan perilaku birokrasi pada prinsipnya.
2. Administrasi publik, antara lain meliputi ilmu pengetahuan dan sistem manajemen, penelitian dan produktivitas program, penganggaran publik, dan manajemen sumber daya manusia.
3. Implementasi, meliputi administrasi *government-to-government* dan etika birokrasi, serta pendekatan kebijakan publik dan implementasi privatisasi.

4 Paradigma Administrasi

Reformasi Administrasi public dalam Intan 2017 membagi perkembangan ilmu administrasi Publik pada tiga paradigme besar, yaitu:

a. Paradigma Adimistrasi Publik Klasik (*Old Public Administration*)

Gagasan Woodrow Wilson, mantan Presiden Amerika Serikat dan Profesor Ilmu Politik di Universitas Princeton di Amerika Serikat, berdampak pada paradigma administrasi publik klasik atau klasik administrasi publik. Wilson mengungkapkan berbagai pemikiran tentang administrasi publik dalam karya utamanya *The Study of Administration*, antara lain sebagai berikut. Penting untuk membedakan antara kegiatan pembuatan kebijakan yang dilakukan melalui proses politik dan kegiatan imlementasi kebijakan yang dilakukan melalui birokrasi pemerintah (dikotomi politik administrasi).

Karena campur tangan politik dalam urusan administrasi mengarah pada penyimpangan yang mengarah pada korupsi, korupsi dan Nepotisme (KKN), dan pemerintahan yang tidak efektif, pemisahan menjadi penting, (Intan,2017).

b. Paradigma New Publik Manajement (Manajemen Publik Baru)

Untuk memenuhi gagasan Manajemen Publik Baru di sektor publik, para pemimpin birokrasi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan menetapkan cara-cara *alternatif* pelayanan publik dari sudut pandang ekonomi. Mereka didorong untuk meningkatkan akuntabilitas pelanggan, kinerja, *restrukturisasi* lembaga birokrasi publik, merumuskan misi organisasi, merampingkan proses dan prosedur, dan desentralisasi pembuatan kebijakan. Telah ada perkembangan *substansial* dalam praktik gagasan baru manajemen publik di sejumlah negara di dunia sejak diperkenalkan. (Intan,2017).

c. Paradigma New Publik service (Pelayanan Publik Baru)

Sebagai hasil dari paradigma pelayanan Publik Baru, dapat disimpulkan bahwa semua ini menekankan partisipasi warga dalam menciptakan program pelayanan publik yang berpihak pada tuntutan warga negara, memiliki hak yang sama, memberikan ruang bagi partisipasi publik, dan transparansi penyedia layanan. Dalam berhubungan dengan warga publik baru. Negara akuntabilitas sesuai dengan program, standar, dan implementasi lembaga birokrasi masa lalu, (Intan,2017).

5 Organisasi

Organisasi dapat diartikan bermacam-macam tergantung dari arah mana kita memandangnya. Teori Klasik memandang organisasi itu sebagai suatu wujud. Sedangkan Teori Sistem memandang organisasi sebagai suatu proses. Kalau kita memandang dari segi wujud maka organisasi adalah kerja sama orang-orang atau sekelompok orang untuk , mencapai tujuan yang diinginkan. (mirrian sjofyan,2012).

Sehubungan dengan pengertian organisasi tersebut di atas maka beberapa orang ahli mendefinisikan organisasi sebagai berikut.

1. Malinowski, mendefinisika
2. organisasi sebagai "suatu kelompok orang yang bersatu dalam tugas-tugas atau tugas umum, terikat pada lingkungan tertentu, menggunakan alat teknologi dan patuh pada peraturan". Walaupun Malinowski tidak menyebutkan untuk apa berorganisasi, tetapi dapat disimpulkan bahwa kelompok orang yang bekerja sama itu adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. James D. Mooney, mengatakan bahwa "organisasi timbul bilamana orang-orang bergabung dalam usaha mereka untuk mencapai tujuan bersama".
4. Begitu pula Chester I. Barnard, berpendapat bahwa "organisasi ada bila orang-orang berhubungan satu sama lain, mau menyumbangkan kegiatan-kegiatan atau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama".

5. Terakhir Henry L. Sick memandang organisasi sebagai suatu kesatuan hubungan yang resmi untuk mencapai tujuan-tujuan.

6 Manajemen

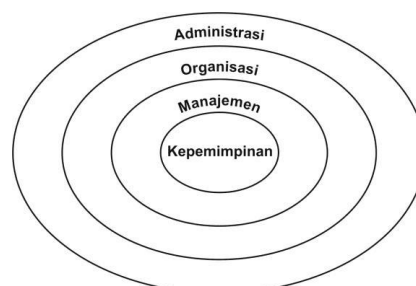
Kepala atas untuk panggilan kepala, *supervisor* untuk panggilan bawahan langsung untuk *supervisor*, kepala jenderal untuk imam bawahan, dan kepala untuk bawahan langsung kepala jenderal adalah istilah yang lebih sering digunakan dalam manajemen bisnis. Sehubungan dengan hal tersebut, kita mengenal bermacam-macam lapangan manajemen seperti manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen perkantoran, manajemen perbekalan dan sebagainya yang sifatnya lebih bersifat teknis. Di samping itu dalam manajemen ini banyak pula dikaji bagaimana proses mempengaruhi individu-individu atau sekelompok individu supaya mau mengubah atau menyesuaikan sikap dan perilakunya mengikut arah tujuan yang telah ditentukan. Proses mempengaruhi individu-individu itu maksudnya antara individu yang memimpin dan individu yang dipimpin saling pengaruh mempengaruhi terutama dalam proses pengambilan keputusan dalam usaha mencapai sasaran. Oleh sebab itu, kepemimpinan ini dikatakan sebagai inti dari manajemen. (Mirrian sjofyan,2012).

Sehubungan dengan hal ini J.G. Longenecker mengemukakan bahwa manajemen selalu digunakan dalam hubungan dengan orang-orang yang menjalankan kepemimpinan di dalam suatu organisasi. Oleh sebab itu, dia mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kegiatan manajer dalam pengambilan keputusan, mengoordinasikan usaha-usaha kelompok,

dan kepemimpinan. Kast & Rosenzweig mengemukakan bahwa manajemen itu meliputi koordinasi orang-orang dan koordinasi sumber-sumber material untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Henry L. Sick mendefinisikan manajemen sebagai koordinasi dari semua sumber (tenaga manusia, dana, material, waktu metode kerja dan tempat) melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian supaya dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

Dari uraian-uraian tersebut di atas dapatlah dikemukakan hubungan antara administrasi, organisasi, dan manajemen, yaitu organisasi dan manajemen adalah sarana dari administrasi. Secara terperinci hubungan tersebut adalah kepemimpinan merupakan inti dari manajemen. Melalui manajemen, semua kegiatan dikoordinasikan dan diarahkan menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan, dengan demikian manajemen ada pada setiap tingkat organisasi. Organisasi adalah merupakan wadah atau tempat dilakukannya kegiatan-kegiatan administrasi.

Untuk jelasnya hubungan antara administrasi, organisasi, dan manajemen ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.2

Hubungan Administrasi, Organisasi, dan Manajemen

7. Kebijakan Publik

Tindakan pemerintah dalam mengatur dan mengendalikan pemerintah, baik nasional maupun daerah, dikenal sebagai kebijakan publik. Dalam setiap pembangunan, kebijakan publik dan penegakan hukum memegang peranan yang kritis dan strategis. Akibatnya, kebijakan publik melayani tujuan yang ditetapkan: untuk mengontrol kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan yang telah disepakati (misi dan visi). Kebijakan publik adalah sarana untuk mencapai tujuan masyarakat yang dimaksudkan sebelumnya. (Kamal Alamsyah,2016).

Dunn (2004) memberikan lima pendekatan yang mendekati: (1) mengeluarkan eksekutif, (2) mengukur, (3) proposal, (4) memeriksa, dan (5) penilaian (*assessment*). Penentuan akan membantu perbaikan strategi dan ekspektasi hasil strategi; saran akan membantu penerimaan strategi; pengecekan akan membantu hasil eksekusi strategi; dan penilaian akan membantu pelaksanaan strategi, (Kamal Alamsyah,2016).

8. Konsep Strategi

a. Pengertian Strategi

Pengertian Strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran

yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Menafsirkan analisis strategi *militer diplomatic dan parallel analog* di domain lain, menurut James Brian Quinn, memberikan beberapa wawasan kunci ke dalam karakteristik dasar. Strategi formal : sifat dan desainnya.

Pertama Strategi efektif mengandung tiga unsur penting :

a. Tujuan

Tujuan adalah hasil yang akan dicapai oleh asosiasi atau pendirian. Tujuan merupakan salah satu cara pandang yang dapat digunakan untuk mengembangkan sistem karena penetapan tujuan secara langsung berkaitan dengan teknik yang akan digunakan oleh asosiasi atau lembaga untuk mencapai tujuannya, dan setelah tujuan ditetapkan, kita dapat memutuskan prosedur yang akan digunakan (Faizi Zahari). , 2012).

b. Strategi

Strategi adalah perkembangan pilihan yang membantu dan memotong langkah yang dibuat. Pengaturan dibuat untuk menentukan arah dari suatu tujuan yang diajukan dengan tujuan agar pembuatan pengaturan lebih mudah untuk mengkoordinir suatu perkumpulan atau organisasi dalam menjalankan suatu sistem. (Faizi Zahari, 2012).

c. Program

Program adalah rangkaian gerakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini direncanakan untuk mengarahkan semua kegiatan yang akan diambil sehingga sistem yang akan dijalankan dapat diselesaikan secara ideal.

Strategi menentukan arah keseluruhan dan tindakan focus organisasi, formulasinya tidak dapat dianggap sebagai generasi belaka dan keselarasan program untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembanguna merupakan bagian integral dari strategi formulasi, (Faizi Zahari,2012).

Kedua metodologi yang kuat mendorong beberapa ide dan dorongan penting yang memberi mereka persatuan, keseimbangan, dan konsentrasi. Beberapa beban tidak kekal: yang lain dipraktikkan melalui teknik tahap akhir. Aset harus dialokasikan dalam desain yang memberikan aset yang memadai untuk setiap kepala agar berhasil tidak peduli berapa proporsi biaya/manfaat relatif. Unit hierarkis harus disusun dan aktivitas dikendalikan untuk membantu contoh mengemudi yang diharapkan atau teknik habis-habisan, (Faizi Zahari,2012).

b. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategis adalah proses seorang manajer meneliti, merancang, dan mengevaluasi strategi untuk melawan risiko eksternal dan memanfaatkan kemungkinan saat ini. Tujuan dasar dari

perencanaan strategis adalah agar suatu organisasi dapat melihat secara objektif kondisi internal dan eksternal sehingga perubahan lingkungan eksternal dapat diantisipasi. Perencanaan strategis (*Strategic Planning*) adalah proses pemindahan tujuan organisasi, pemilihan strategi, dan kebijakan dari program strategis yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi dan kebijakan tersebut dilaksanakan, menurut Darsana (2011). (Faizi Zahari,2012).

9. Pengembangan Destinasi Pariwisata

a. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Pengembangan industri pariwisata dapat dengan mudah meningkatkan pendapatan individu, terutama jaringan terdekat di lokasi wisata. Pada tataran sosial politik, industri wisata bahari bagi industri perjalanan dalam negeri dapat mengembangkan dan memperkuat rasa cinta tanah air, serta solidaritas dan kejujuran masyarakat. (Syamsul Rijal 2019, 216:217).

Karakter masyarakat Indonesia khususnya alam, budaya, dan kearifan lokal harus dilestarikan melalui pembangunan pariwisata nasional. Norma agama dan nilai budaya akan mempengaruhi perkembangan pariwisata nasional dalam setiap aspek kehidupan dalam rangka membangun kehidupan yang kondusif bagi ideologi, politik, bisnis, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan. Pembangunan daerah juga harus mempertimbangkan potensi daerah,

termasuk pariwisata (baik wisata alam maupun budaya) dan produk kreatif yang diciptakan masyarakat.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, kebijakan pembangunan kepariwisataan dimaksudkan untuk mendukung kemajuan ekonomi daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengentaskan kemiskinan, mengatasi pengangguran, dan melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, serta telah menyelesaikan menjadi masalah di tingkat lokal. (Gelgel, 2009 : 54, Winengan 2019: 02).

Menurut pasal 7 ayat (1) Peraturan Bupati Probolinggo Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penetapan Kawasan Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Probolinggo, pemanfaatan dan pengembangan Kawasan Destinasi Pariwisata diarahkan pada pengembangan sarana dan prasarana pariwisata dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar kawasan Destinasi Pariwisata. Pasal 8 Yang dimaksud dengan daerah tujuan yang meliputi:

Tabel 2.2
Kawasan Destinasi Wisata

| No | Nama Kawasan Pariwisata | Lokasi |
|-----------|--------------------------------------|---|
| 1 | Taman Wisata Pantai Bentar | Desa Curahsawo Kecamatan Gending |
| 2 | Kawasan Wisata Madakaripura | Desa Negororejo Kecamatan Lumbang |
| 3 | Kawasan Wisata Adung Biru | Desa Andungbiru Kecamatan Tiris |
| 4 | Kawasan Wisata Sumber Air Ronggojalu | Desa Banjarsawah Kecamatan Tegalsiwalan |
| 5 | Kawasan Wisata gunung Bromo | Desa Ngadisari Kecamatan |

| | | |
|----|--|---|
| | | sukapura |
| 6 | Kawasan wisata Bahari Gili Ketapang | Desa Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih |
| 7 | Kawasan Ranu Segaran dan Air Panas | Desa segaran Kecamatan Tiris |
| 8 | Kawasan wisata Alam Sungai Pekalan | Desa Condong Kecamatan Gending |
| 9 | Kawasan Wisata Pantai Randu Tatah/ DUTA | Desa Rantutatah Kecamatan Paiton |
| 10 | Kawasan Wisata Tirto Ageng | Desa Lumbang Kecamatan Lumbang |
| 11 | Kawasan Wisata Alam Puncak sari Lumbang | Desa Sapih Kecamatan Lumbang |
| 12 | Kawasan Wisata Puncak Lembu P 30 Sumber | Desa Wonokerso Kecamatan Sumber |
| 13 | Kawasan Wisata Bahari Pantai Bohay | Desa Binor Kecamatan Paiton |
| 14 | Kawasan Wisata Tambak Sari Pajarakan | Desa Sukokerto Kecamatan Pajarakan |
| 15 | Kawasan Wisata Bahak Togas | Desa Dungun Kecamatan Tongas |
| 16 | Kawasan Wisata Ranu Agung Tiris | Desa Ranu Agung Kecamatan Tiris |
| 17 | Kawasan Wisata Air Terjun Dewi Rengganis | Desa Guyangan Kecamatan Krucil |
| 18 | Kawasan Wisata Air Terjun Darungan | Desa Breml Kecamatan Krucil |
| 19 | Kawasan Wisata Air Terjun Umbulan | Desa Sukapura Kecamatan Sukapura |
| 20 | Kawasan Wisata Air Terjun Hyang Saketi | Desa Kalianan Kecamatan Krucil |

Sumber : PERBUP NO. 20 TAHUN 2018

b. Dimensi Pengembangan Pariwisata

Pariwisata pada hakikatnya adalah sekumpulan kegiatan perjalanan yang dirancang untuk memanfaatkan daya pikat lokasi wisata. Pariwisata didefinisikan sebagai berbagai kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah,

menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. (dalam Winengan 2019 :12).

Pariwisata sebagai proses perjalanan, menurut definisi di atas, adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen atau fitur yang harus diberikan untuk lokasi yang menarik kunjungan wisatawan. (Hadinoto, 1996:32 dalam Winengan 2019:12), yaitu sebagai berikut.

1. Atraksi wisata, yaitu berupa semua hal yang berhubungan dengan daya tarik wisatawan liburan.
2. Promosi wisata, yaitu suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi tersebut dapat dikunjungi.
3. Fasilitas dan pelayananan wisata. Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata.
4. Fasilitas dan transportasi, meliputi transportasi akses menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dengan atraksi lainnya, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.
5. Masyarakat pariwisata. Yang dimaksud dengan masyarakat pariwisata ini terdiri dari dua kategori, yaitu masyarakat pengirim wisata (pasar wisata) dan masyarakat penerima

wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata.

Sedangkan kerangka pembangunan destinasi pariwisata menurut Cooper et al dalam Sunaryo (2013:159), terdiri dari komponen-komponen penting sebagai berikut :

- a. Atraksi, sebuah atraksi unik, termasuk keajaiban alam, budaya, dan buatan manusia.
- b. Aksesibilitas, berkaitan dengan betapa sederhananya penggunaan infrastruktur dan layanan transportasi.
- c. Fasilitas (yang meliputi fasilitas penunjang pariwisata).
- d. Fasilitas umum terkait (*Ancillary Service*) untuk pariwisata
- e. Organisasi yang memiliki wewenang, tanggung jawab, dan peran membantu dalam pelaksanaan operasional pariwisata.

Aspek 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service*).

a. *Attraction (Objek Daya Tarik Wisata)*

Daya tarik adalah sesuatu yang dapat menggoda wisatawan untuk berkunjung ke suatu lokasi wisata. Fitur-fitur yang menarik wisatawan ke suatu tujuan pada awalnya dikenal sebagai atraksi. Sumber daya alam, seperti ciri fisik alam dan daya tarik lokasi itu sendiri, dapat dimanfaatkan untuk menarik pengunjung. Selanjutnya, atraksi budaya baik masa lalu maupun masa kini seperti tempat-tempat bersejarah, agama, cara hidup masyarakat, pemerintahan, dan ritual masyarakat dapat digunakan untuk

menarik wisatawan. Hampir setiap destinasi memiliki daya tarik unik.

b. *Accessibility (Akseibilitas)*

Aksesibilitas pariwisata, menurut Sunaryo (2013:173), didefinisikan sebagai “semua infrastruktur yang memudahkan wisatawan untuk mencapai suatu tujuan atau daya tarik wisata yang terkait”. Petunjuk arah, bandara, terminal, waktu perjalanan, frekuensi transit ke tempat wisata, dan perangkat lainnya adalah beberapa komponen terpenting dari aksesibilitas pariwisata. menurut Frech dalam Sunaryo (2013: 173).

c. *Amenities (Amenitas)*

Fasilitas merupakan komponen produk selanjutnya yang perlu diperhatikan, menurut Sunaryo (2013). Yang dimaksud dengan "*amenity*" atau "*akomodasi*" adalah berbagai fasilitas dan perlengkapan yang dapat dimanfaatkan wisatawan untuk beristirahat dan bersantai dengan nyaman saat bermalam di suatu tempat tujuan. Fasilitas wisata bukan merupakan insentif bagi wisatawan, menurut Sunaryo (2013: 173), tetapi wisatawan akan menghindari daerah tertentu jika fasilitasnya kurang.

d. *Ancillary Service (Fasilitas Umum)*

Menurut Sunaryo (2013:159) adalah fasilitas dan layanan umum yang digunakan wisatawan dan memungkinkan terselenggaranya operasional pariwisata, seperti ATM bank,

telepon, dan rumah sakit. Sedangkan jasa penunjang, menurut Sugiaman (2011), antara lain adanya berbagai organisasi yang membantu pengembangan dan promosi pariwisata di daerah tujuan wisata yang bersangkutan.

Penelitian ini menggunakan teori dari Sunaryo (2013) yang bahwa pengembangan destinasi dipengaruhi oleh empat indikator yaitu : Atraksi, aksesibilitas, amenities, dan fasilitas pendukung. Alasan penulis menggunakan teori ini adalah karena teori ini sudah cocok dengan penelitian tentang pengembangan destinasi. Dimana indikator-indikator diatas dapat menjelaskan dan menggambarkan tentang pengembangan suatu destinasi pariwisata. Menggunakan teori tersebut dapat membantu peneliti untuk menganalisis strategi pengembangan objek wisata pantai bohay pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Destinasi Pariwisata

Menurut Sunaryo (2013) aspek pendukung dan penghambat pariwisata (*Tourism supply side*) setidaknya akan memberikan komponen utama sebagai berikut dalam bentuk sistem destinasi pariwisata :

1. Faktor pendukung
 - a. Daya tarik wisata yang bisa berbasis utama pada alam, budaya atau minat khusus.
 - b. Fasilitas umum

2. Faktor penghambat

- a. Pengelolaan potensi wisata serta keterbatasan sarana dan prasarana masih belum memadai. Hal ini diakibatkan oleh minimnya alokasi anggaran dana untuk pengembangan sektor pariwisata.

10. Objek Wisata

a. Definisi Objek Wisata

Daya tarik wisata adalah tempat yang menarik pengunjung karena sumber daya alam dan buatanya, seperti pantai, flora dan fauna, kebun binatang, monumen, candi, tarian, dan daya tarik budaya khas lainnya.

Pariwisata menurut Mappi (2001:30), adalah kegiatan perjalanan yang bersifat sukarela dan sementara atau bagian dari kegiatan yang meliputi menikmati obyek dan daya tarik wisata. Seorang pengunjung mengunjungi segala sesuatu yang menarik yang menarik wisatawan ke suatu lokasi/daerah/negara, yang disebut sebagai daya tarik wisata.

Yang dimaksud dengan daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan buatan yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan, menurut Peraturan Bupati Probolinggo No. 20 Tahun 2018 tentang Penetapan Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Probolinggo pasal 1 ayat (11).

b. Jenis Objek Wisata

Pengelompokan berbagai macam atraksi wisata akan didasarkan pada ciri-ciri yang ditekankan oleh masing-masing daya tarik wisata tersebut, menurut Mappi (2001:30-31) ada tiga kategori daya tarik wisata :

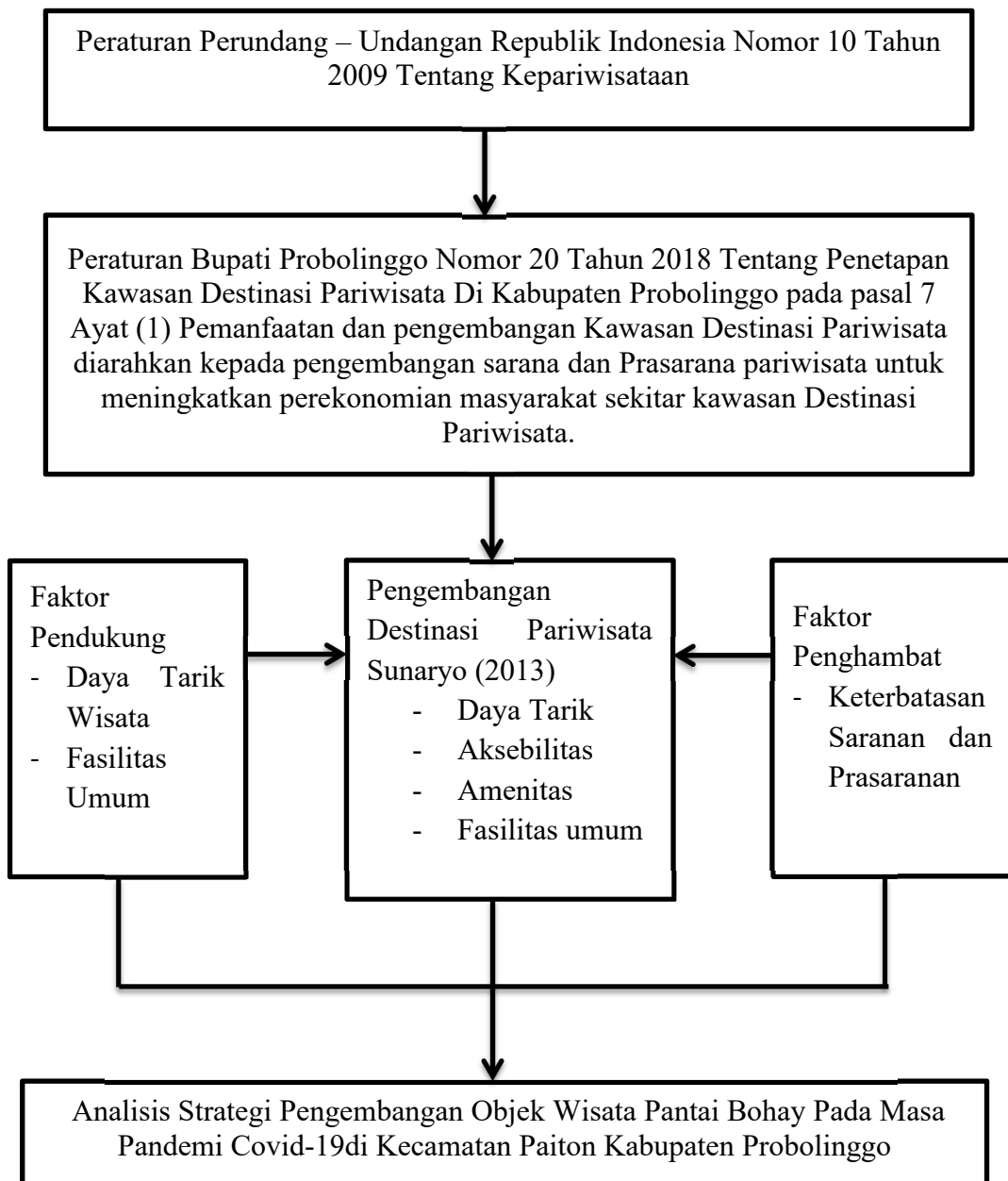
- a. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, satwa liar yang tidak biasa, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan interior, dan atraksi alam lainnya.
- b. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional) tekstil lokal, pertunjukkan (tradisional), adat istiadat lokal, museum, dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan manusia, seperti fasilitas organisasi dan rekreasi, permainan, hiburan (komedi atau acrobat, sulap), ketangkasan (menunggang kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat perbelanjaan, dan lain-lain.

Wisata alam adalah jenis wisata yang menitikberatkan pada penangkapan keindahan alam dan keunikan daerah tujuan wisata (DTW) tertentu. Tuntutan pengunjung dipenuhi melalui pemanfaatan media alam dalam wisata alam. Wisata alam meliputi hal-hal seperti wisata bahari dan wisata taman.

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Evi 2022